

ANALISIS PROSES BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA YANG BUTA AKSARA DI SDN 3 LAKATAN

¹Yuyun wahyuni ². Hasia Marto ³ Mustakim

¹Universitas madako tolitoli

Yuyunwahyunitolis03@gmail.com

Abstract: Learning in the context of formal education can take place in the community and school environment as well as the family environment according to the level of education, even those who are not educated or illiterate. This study aims to find out the learning process of children in an illiterate family environment, a factor that inhibits the learning process of children. This study uses qualitative research using a documentation study approach and a case study, the research is located at 3 Lakatan State Elementary School. Observational data collection techniques, documentation and interviews.

The results of the study showed that parents of students at SDN 3 Lakatan who were illiterate tended to be busy working to earn a living, so that attention to the learning process of children at home was still lacking. Lack of support and motivation from parents, so that children who attend school do not receive support for learning facilities such as stationery and school needs, thus having an impact on children who have difficulty adapting, difficulties in receiving learning in the classroom. It can be concluded that children who have blind parents do not receive special attention in learning at home and lack of motivation from parents.

Keywords: learning process, family environment, illiteracy

Abstrak: Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal dapat berlangsung di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga yang bervariasi tingkat pendidikannya, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan atau buta aksara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara, faktor penghambat proses belajar anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi dan studi kasus, penelitian berlokasi di Sekolah dasar negeri 3 Lakatan. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua siswa di SDN 3 Lakatan yang buta aksara cenderung sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga perhatian terhadap proses belajar anak di rumah masih kurang. Kurangnya dukungan, motivasi dari orang tua, sehingga anak yang bersekolah tidak memperoleh dukungan fasilitas belajar seperti alat tulis maupun kebutuhan sekolah, sehingga memberi dampak anak sulit beradaptasi, kesulitan dalam menerima pembelajaran di kelas. Dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki orang tua yang buta tidak mendapatkan perhatian yang khusus dalam belajar di rumah dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Kata kunci : proses belajar, lingkungan keluarga, buta aksara

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak hanya di dapatkan di lingkungan sekolah melainkan juga di dapatkan di lingkungan keluarga, yaitu kepada kedua orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan yang baik

kepada anak. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, setiap orang tua pasti memiliki tujuan yang baik untuk masa depan anak mereka. Akan tetapi banyak dari orang tua kebanyakan tidak selalu memperhatikan anak mereka untuk belajar di rumah.

Anak merupakan anugrah yang di berikan oleh Allah SWT, biarkan anak belajar banyak hal agar menjadi anak yang baik dan membanggakan orang tuanya. Namun, terkadang orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal belajar di rumah, dan kurang memahami kepribadian anak mereka sendiri. Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda tentunya orang tua perlu memahami bahwa kepribadian anak adalah bagian dari diri mereka dan sangat penting bagi kehidupan anak mereka. Ketika orang tua memahami kepribadian anaknya, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami kepribadian anaknya saat mendidiknya. (Noya, 2020)

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga dapat disebabkan karena pemahaman orang tua terhadap pendidikan atau orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis/orang tua yang buta aksara. Sehingga dapat membuat proses belajar anak di rumah berkurang yang dapat mengakibatkan anak di usia dini malas dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh pada proses belajar anak. Buta aksara adalah permasalahan yang serius dalam peningkatan pendidikan di karenakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung, merupakan faktor yang dapat menghambat sumber daya manusia di suatu wilayah tertentu. (Paksi *et al.*, 2022)

Buta aksara yang terjadi pada orang tua akan berdampak besar terhadap pembelajaran anak, karena jika orang tua buta aksara maka akan kesulitan dalam membantu belajarnya di rumah. Karena kemampuan membaca, menulis,

dan berhitung yang tidak bisa (Lubis *et al.*, 2022). Berdasarkan UU No 2 Tahun 1989 perihal sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 5 mengatur bahwa “setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk dapat memperoleh Pendidikan” (Indonesia, 2003). Bila orang tua buta aksara maka akan menyebabkan anak tidak pandai membaca dengan baik. Masalah mengikuti aktivitas pembelajaran di rumah juga dapat mempengaruhi dan juga kesusahan menangkap serta memahami penjelasan dalam buku bacaan, materi pelengkap, serta materi pembelajaran. Materi pelajaran tertulis lainnya. (Windrawati *et al.*, 2020).

Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kec. Galang, Kab. Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah, di Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan dari sekian banyaknya siswa terdapat dua orang tua siswa yang buta aksara sehingga berpengaruh pada proses belajarnya di rumah, oleh sebab itu peneliti akan menganalisis dua siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan yang proses belajarnya kurang baik karena orang tua yang berfokus pada pekerjaan dan orang tua yang mengalami buta aksara.

Interaksi orang tua dan anak sangat penting untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar, dan bersekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, bisa di simpulkan bahwa terdapat dua anak yang proses belajarnya di lingkungan keluarga kurang baik. Di sebabkan oleh orang tua yang tidak memperhatikan anak mereka

untuk belajar di rumah dan orang tua yang tidak pernah bersekolah sehingga menyebabkan orang tua yang buta aksara. Dari permasalahan tersebut peneliti akan meneliti dua anak di Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan yang proses belajarnya di dalam lingkungan keluarga yang buta aksara kurang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu menghasilkan berbagai hasil yang tidak dapat di peroleh dengan prosedur statistik atau pengukuran akan tetapi data yang diperlukan berupa dari hasil wawancara dengan para informan. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian mendalam mengenai tuturan, tulisan, dan perilaku yang dapat di amati dari sekelompok individu, komunitas, dan/atau organisasi dalam situasi tertentu, yang konteksnya dikaji dari sudut pandang global (Jaya, 2020).

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi di mana pendekatan ini digunakan sebagai bukti informasi yang terdokumentasi salah satunya data-data yang telah di dapatkan, dan pendekatan studi kasus yaitu menggali informasi secara mendalam terhadap satu kasus untuk mengetahui secara lebih detail. Di dalam penelitian yang akan peneliti terkait pendidikan anak dan buta aksara, sementara studi kasus berfokus kepada satu keluarga agar dapat memahami lebih mendalam lagi bagaimana lingkungan keluarga yang buta aksara memengaruhi proses belajar anak.

Penggabungan kedua pendekatan tersebut menciptakan gambaran yang lebih menyeluruh tentang proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

A. Proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara peneliti mencari tahu dari aspek mengenai proses belajar di lingkungan keluarga siswa tersebut antara lain yaitu :

1. Penyediaan fasilitas belajar

Berdasarkan hasil observasi dan di dukung dengan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan orang tua siswa (ibu) dan kedua siswa tersebut mengenai fasilitas belajar, bahwa memang benar fasilitas belajar seperti ruangan yang nyaman untuk belajar di rumah tidak di sediakan oleh kedua orang tua siswa tersebut. Dan juga di dukung dengan wawancara peneliti bersama dengan tetangga mereka mengenai fasilitas belajarnya pada tanggal 5 Agustus 2024.

Gambar 1.1
Fasilitas Belajar Yang Tidak Ada



2. Orang tua memantau kegiatan belajar anak di rumah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada orang tua dan kedua siswa tersebut bahwa benar orang tua yang memiliki kekurangan dalam hal membaca sehingga dapat mempengaruhi proses belajar anak di rumah, selain tidak di pantau dalam belajar di rumah siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar, dan juga tidak memiliki motivasi dari orang tua sendiri untuk selalu belajar.

3. Mengetahui kebutuhan belajar anak

Hasil wawancara dan observasi peneliti kepada orang tua siswa (ibu) dan kedua siswa yang di dukung oleh dokumentasi secara langsung bahwa memang benar kebutuhan untuk belajar siswa tersebut tidak terpenuhi dengan baik, mulai dari perlengkapan alat tulis mereka yang tidak di perhatikan oleh orang tua dan juga perlengkapan sekolah yang tidak lengkap, di sebabkan dengan ekonomi keluarga mereka. Perlengkapan alat tulis hanya di sediakan dari pihak sekolah dan perlengkapan sekolah yang di berikan oleh orang untuk mereka.

Gambar 1.2



4. Memotivasi, mengarahkan dan mendukung proses belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan orang tua dan siswa mengenai motivasi proses belajar di rumah tidak ada, orang tua tidak pernah/tidak tahu bagaimana cara untuk memberikan motivasi kepada anak untuk belajar, dan juga wawancara peneliti bersama dengan tetangga mereka, mengatakan bahwa orang tua dalam hal sekolah anak mereka tidak di perhatikan bahkan hasil belajar mereka (Raport) sekolah di simpan oleh mertua saya/ tante dari siswa tersebut, jika orang tua yang menyimpannya itu tidak ada.

B. Aspek proses pembelajaran

Proses belajar siswa tersebut tidak hanya di lihat dari lingkungannya tetapi peneliti akan mencari tahu bagaimana proses belajar siswa tersebut di lingkungan sekolah. Berikan 5 aspek proses pembelajaran di sekolah yaitu:

1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Mengenai pembelajaran siswa tersebut di sekolah dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari masing-masing wali kelas kedua siswa tersebut mengatakan bahwa dalam proses belajar mereka di sekolah masih sangat kurang dan masih perlu di bimbing lagi dalam belajar di sekolah maka dari itu kami selaku wali kelas siswa tersebut memberikan bimbingan khusus kepada kedua siswa tersebut di sekolah, mulai dari membaca, menulis bahkan berhitung masih perlu di tingkatkan lagi.

2. Respon peserta didik

Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan kedua wali kelas siswa tersebut mengenai respon peserta didik dalam belajar di kelas masih kurang aktif dan terkendala dalam pemahaman mereka saat belajar, sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa 1 maupun siswa 2 kurang bertanya dalam proses belajar berlangsung, serta komunikasi dengan teman dan guru yang terbatas.

3. Aktivitas peserta didik

Dari hasil wawancara peneliti bersama wali kelas siswa 1 dan siswa 2 mengenai aktivitas belajar siswa tersebut masih belum maksimal dari pemberian PR siswa tersebut jarang untuk mengerjakannya, serta pemberian tugas di sekolah siswa tersebut juga masih belum aktif dalam mengerjakannya. Dan kebanyakan hasil contekan dari teman, dan lambat dalam mengerjakan.

4. Hasil belajar

Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan wali kelas siswa 1 dan siswa 2 dari pernyataan wali kelas siswa tersebut bahwa kedua siswa tersebut dalam perkembangannya sudah ada namun lebih di tingkatkan lagi dalam belajarnya agar hasil belajarnya lebih baik lagi. Dari yang di dapatkan bahwa hasil belajar kedua siswa tersebut perlu di bimbing lagi dalam proses belajarnya agar hasil belajarnya lebih baik lagi.

5. Proses komunikasi

Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan wali kelas mereka bahwa dalam proses komunikasi orang tua dan guru ini sama sekali tidak ada, dan orang tua yang tidak bertanya kepada guru bagaimana proses belajar siswa tersebut di sekolah dan hasil belajarnya dan juga orang tua siswa tersebut ini kurang beradaptasi di lingkungan tempat tinggalnya selain dengan keluarganya sendiri, sesuai dengan pernyataan yang di berikan oleh tetangga siswa tersebut.

PEMBAHASAN

A. Proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara, di temukan bahwa memang masih terdapat satu keluarga di sekolah dasar negeri 3 Lakatan yang orang tuanya masih terkendala dalam membaca/orang tua yang buta aksara sehingga mereka tidak bisa membimbing anak untuk belajar di rumah, serta perhatian dan motivasi dari orang tua yang tidak ada.

a) Menyediakan fasilitas belajar

Adanya fasilitas yang lengkap dapat membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar di rumah. penelitian ini didukung oleh pendapat (Hidayati *et al.*, 2020) yang mengatakan bahwa Ketika kebutuhan terpenuhi, keberhasilan belajar meningkat. Karena siswa memerlukan fasilitas untuk

belajar. Dengan fasilitas yang tersedia, siswa dapat meningkatkan proses belajar dengan baik.

b) Orang tua memantau kegiatan belajar anak di rumah

pengawasan orang tua sangat penting bagi anak untuk mengontrol kegiatan dan aktivitas yang anak lakukan. Dengan pengawasan yang diberikan orang tua pada saat belajar anak, maka orang tua dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami anak, serta apa yang di perlukan anak untuk belajarnya (Dewi Afifah *et al.*, 2019). Proses belajar anak akan baik jika orang tua memperhatikan anak mereka untuk selalu belajar. pendapat (Kadir A *et al.*, 2022).

c) Mengetahui kebutuhan belajar anak

Orang tua harus memberikan kebutuhan belajar yang lengkap kepada anak yang bersekolah, Orang tua yang selalu melengkapi kebutuhan belajar dan kebutuhan sekolah anak dapat membuat anak semangat belajar dan sekolah meningkat. Hasil penelitian ini di dukung dengan pendapat dari (Ningrum lilia kusuma, 2019) Ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses belajar dan kinerja siswa, dan keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, dan hanya memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang. kebutuhan anak tersebut terpenuhi

seperti kebutuhan belajar, seragam sekolah, sepatu dan tas juga sangat penting. Berbagai jenis kebutuhan dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Razak *et al.*, 2022).

d) Memotivasi. Mengarahkan dan mendukung proses belajar anak

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat dari (Aqdam *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa disiplin dan motivasi belajar ialah sebagai tugas guru disekolah, orang tua juga sangat berperan penting dalam motivasi belajar anak. Dengan mengajarkan perilaku disiplin dan selalu memotivasi anak untuk rajin dalam belajar agar bisa berdampak lebih baik lagi. Penelitian ini juga di dukung oleh pendapat dari (Zulparis *et al.*, 2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang strategis dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua dalam keberhasilan belajar siswa menuntut orang tua untuk senantiasa mendampingi, membimbing, dan memotivasi belajar anaknya. Keterlibatan ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan dorongan orang tua terhadap anaknya dan semangatnya yang besar untuk membiarkan mereka belajar yang kemudian berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Muncul dan dapatkan hasil yang baik.

B. Indikator proses belajar

Selain proses belajar anak di rumah, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses belajar anak di sekolah, Adapun indikator proses belajar siswa itu sendiri ialah:

a) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses di mana guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Proses ini memiliki tujuan dan memiliki nilai normatif. Guru mengikuti ketentuan dan pedoman yang berlaku di sekolah saat mengajar. (Syafirin *et al.*, 2023) Pengelolaan pembelajaran adalah penting karena guru menggerakkan situasi (aktivitas belajar), dan tanpa guru, tidak ada pembelajaran. Guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Sahbana & Saberi, 2019).

b) Respon peserta didik

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat (Yunitasari & Hardini, 2021) Siswa dianggap aktif dalam pembelajaran jika mereka terlibat dalam aktivitas di kelas atau selama pembelajaran. Aktivitas aktif termasuk siswa berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah, mendengarkan argumen teman, dan memperhatikan guru memberikan tugas. Solusi untuk siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus bisa memberikan dorongan kepada siswa tersebut untuk terlibat dalam pembelajaran, dan selalu memberikan pujian yang positif dalam

belajar, dan selalu mengajak siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman.

c) Aktivitas belajar

Rendahnya aktivitas belajar pada siswa serta kurangnya motivasi untuk belajar dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan keluarga akan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar, dengan aktivitas belajar yang baik dapat membuat hasil belajar itu sendiri baik juga.

Salah satu masalah yang sering terjadi selama proses pembelajaran adalah siswa tidak aktif saat belajar. Guru harus memperhatikan masalah ini dan membangun aktivitas siswa. Semua jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengubah dirinya, termasuk perubahan pengetahuan, disebut sebagai aktivitas belajar. (Besare, 2020)

Solusi untuk menciptakan aktivitas belajar pada siswa ialah dari orang tua harus memberikan dukungan dengan melengkapi fasilitas belajar di rumah agar menciptakan semangat siswa dalam belajar di rumah maupun di sekolah.

d) Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan siswa untuk menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan oleh guru setelah guru menyelesaikan kuti pembelajaran (Kahfi *et al.*, 2021).

Aktivitas belajar yang baik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar karena aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar karena dapat membantu menentukan apakah hasil belajar seorang siswa baik atau tidak..

(Hikmah Hikmah *et al.*, 2022)

Hasil belajar yang baik sangat berpengaruh pada perkembangan belajar untuk itu solusi agar menciptakan hasil belajar dengan baik pada siswa, ialah dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa tersebut bimbingan tersebut ialah cara membaca, menulis, dan berhitung pada siswa yang memiliki masalah pengetahuan dan belajarnya.

e) Proses komunikasi

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan proses belajar di sekolah; komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan guru dapat berdampak positif pada pertumbuhan anak. Orang tua dan guru dapat berkomunikasi satu sama lain dengan mendampingi dan membimbing anak mereka saat mereka belajar (Walimah, 2021).

Adanya komunikasi guru dan orang tua dapat membuat orang tua mengetahui bagaimana proses belajar anak mereka di sekolah, hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) mengatakan bahwa sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran anak dengan mengadakan pertemuan untuk membahas

program dan kegiatan yang dapat dilakukan anak selama belajar.

Solusi untuk menghadapi kurangnya komunikasi antara orang tua kepada guru ialah guru akan memberikan undangan khusus kepada orang tua siswa yang kurang berkomunikasi/sama sekali tidak pernah ke sekolah untuk mengetahui perkembangan belajarnya, dengan undangan tersebut guru akan memberitahukan apa saja permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak mereka di sekolah.

C. Faktor penghambat dan pendukung proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara.

a. Faktor penghambat proses belajar

Faktor yang menghambat proses belajar mereka datang dari diri sendiri, siswa tersebut ini tidak memiliki motivasi sendiri untuk belajar di rumah, tidak memiliki keinginan dalam belajar di rumah, selain dengan fasilitas serta kebutuhan belajar di rumah yang orang tua tidak penuhi, motivasi dari diri sendiri juga tidak ada untuk rajin belajar di rumah maupun di sekolah. Selain itu kedua siswa tersebut memiliki kepribadian yang sama yaitu pendiam dan kurangnya sosialisasi bersama temannya/siswa yang memilih teman untuk berteman, tidak ingin bergaul dengan teman lainnya. Serta dari lingkungan keluarga anak itu sendiri yang kurang memperhatikan anak dalam pendidikan anak mereka.

b. Faktor pendukung proses belajar

Adapun faktor pendukung proses belajar anak antara lain:

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah memberikan perlengkapan alat tulis dalam belajar untuk anak tersebut, dan memberikan bimbingan khusus kepada mereka dalam belajar.

2. Tetangga/kerabat

Tetangga siswa tersebut juga memberikan perlengkapan belajar kepada mereka, serta selalu memberikan motivasi untuk memperhatikan sekolah mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar anak di lingkungan keluarga yang buta aksara sangat mempengaruhi proses belajar serta pendidikan anak, orang tua yang tidak memiliki pendidikan dapat membuat proses belajar anak di lingkungan keluarga tidak baik, orang tua yang buta aksara dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak, peneliti mendapatkan informasi dari tetangga/keluarga orang tua siswa itu sendiri dan dari informasi kantor desa bahwa benar orang tua siswa tersebut memang tidak bisa membaca dan mengenali abjad (buta aksara). Di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengatakan siswa tersebut juga masih butuh di bimbing lagi dalam belajarnya seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta respon peserta didik yang kurang aktif, aktivitas belajarnya

yang masih kurang. Adapun faktor pendukung dalam proses belajar ialah dari pihak sekolah serta dari tetangga/kerabat mereka, sedangkan faktor penghambatnya datang dari diri sendiri serta orang tua yang tidak memberikan motivasi dalam belajar dan kurang memperhatikan anak dalam bersekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqdam, A. A. Al, Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis Karakter Disiplin dan Motivasi Siswa Belajar di Rumah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1873-1879. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5744/4177>
- Dewi Afifah, M., Rakhmat Riyadi, A., & Mulyasari, E. (2019). Hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar siswa sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 218-228. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/22979/11288>
- Hidayati, T., Adzim, A., & Muafiqie, H. (2020). Pengaruh tingkat kemiskinan orang tua terhadap prestasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan sekolah:(studi kasus di SMA Negeri 3 Jombang). *Journal of Public Power*, 3(1), 1–12. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/225%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/download/225/138>
- Indonesia, P. R. (2003). UU Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1), 6. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU_NO_2_TH_1989.pdf
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (F. Husaini (ed.);

- 1st ed.). anak hebat indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pene-litian+kuantitatif+dan+kualitatif&printsec=frontcover
- Kadir A, A., Patta, R., Hasan, K., Malik, A., & Kamaruddin. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD. *Jpps:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 449–457. <https://doi.org/10.26858/pjpps.v2i2.32199>
- Kahfi, M., Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Petik*, 7(1), 63-70. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/1212>
- Lubis, U. W., Hasibuan, B. L., Angreiny, H., & Tanjung, S. R. (2022). Faktor resiko kejadian yang menyebabkan buta huruf Pada anak sekolah di desa batang bulu baru, kecamatan Barumun Selatan, Padang Lawas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1886–1889. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2735>
- Ningrum lilia kusuma. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. In *Institut agama islam negeri (IAIN) Metro*. https://repository.metrouni.v.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma_Ningrum_PAI_1501010067-Perpustakaan_IAIN_Metro.pdf
- Noya, A. (2020). *Pendidikan papa mama* (Abdul (ed.); 1st ed.). cv adanu abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Papa_Mama/33oTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+papa+mama&pg=PR6&printsec=frontcover
- Paksi, A. K., Badruzaman, I., Ilham, M., & Iswari, R. D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Abdimas Galuh*, 4(2), 779–788. https://eprints.unhasy.ac.id/345/24/1.Buku_Chapter_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf
- Razak, A., Fauzi, M. A., & Sudarmo, A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Siswa dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 001 Bulang Kota Batam. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 5(1), 29-34. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v5i1.16447>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh komunikasi guru dan orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532-1538. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16. <https://doi.org/10.36232/jurnappendidikdasar.v2i1.405>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700-1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>
- Zulparis, Mubarak, & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33292>